

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi global menjadikan perusahaan sebagai pelaku ekonomi harus mampu bersaing dengan perusahaan lain. Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai perusahaan dan tercermin dalam harga sahamnya (Hamzah Ahmad, 2018). Dalam industri kreatif saat ini perusahaan semakin banyak bermunculan khususnya di Indonesia. Perusahaan tersebut pasti mempunyai tujuan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Tingginya nilai saham suatu perusahaan berbanding lurus dengan tingginya nilai perusahaan tersebut. Berdirinya suatu perusahaan harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan perusahaan tersebut antara lain yaitu mendapat keuntungan yang maksimal, memakmurkan pemilik perusahaan dan mengoptimalkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga sahamnya.

Peningkatan harga saham mempengaruhi nilai perusahaan secara maksimum sehingga memberikan kemakmuran bagi pemegang saham ketika harga saham tinggi, maka kemakmuran pemegang sahamnya semakin tinggi. *Enterprise Value (EV)* atau *firm value* (nilai perusahaan) adalah suatu indikator bagi pasar dalam memberikan penilaian secara keseluruhan terhadap perusahaan (Salvatore 2011:10). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain yaitu struktur modal, kebijakan deviden, ukuran perusahaan dan keputusan investasi.

Nilai perusahaan merupakan gambaran keadaan sebuah perusahaan, dimana terdapat penilaian khusus oleh calon investor terhadap baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan. Setiap pemilik perusahaan berusaha memberikan sinyal yang baik kepada publik tentang nilai perusahaan. Hal ini dilakukan perusahaan untuk mendapatkan modal dari eksternal untuk meningkatkan kegiatan produksi perusahaan (Mardiyati, 2015). Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value (PBV)*, rasio ini merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya

mempunyai rasio PBV di atas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (Sari, 2013).

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal. Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan modal eksternal, dimana modal sendiri berupa laba ditahan dan kepemilikan saham, sedangkan modal eksternal berupa hutang (Rumondor, 2015:2). Sampai saat ini, struktur modal adalah masalah bagi perusahaan karena pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan manajer keuangan untuk menciptakan struktur modal optimal yang dapat menyeimbangkan penggunaan utang dengan modal sendiri. Menurut Makkulau (2018) bahwa struktur modal yang baik sangat dibutuhkan untuk membangun perusahaan. Hal ini dapat membantu perusahaan untuk menentukan langkah utama bagi suatu perusahaan agar dapat melangkah kedepan yang lebih baik.

Menentukan struktur modal yang baik penting untuk diketahui kondisi keuangan serta kemampuan perusahaan dalam membayar dan membiayai sendiri kegiatan operasionalnya. Jika kondisi keuangannya baik, maka sebenarnya tidak diperlukan untuk mencari atau menambah modal melalui hutang, karena itu hanya akan mengurangi laba yang didapatkan perusahaan. Pendapat ini didukung oleh Brealey et al, (2011) dimana ia lebih mengandalkan modal sendiri dari pada penambahan modal dari luar perusahaan. Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansialnya.

Ketidakpastian hubungan dari struktur modal terhadap nilai perusahaan masih ditunjukkan dalam penelitian sebelumnya. Kusumajaya (2011) menjelaskan bahwa struktur modal memiliki arah yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Bertentangan dari penelitian sebelumnya, Artini (2011) menemukan bahwa tidak adanya signifikansi antara struktur modal terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa dalam hal ini perubahan proposi utang tidak mempengaruhi nilai perusahaan dalam struktur modal perusahaan tetapi disinyalir oleh keputusan investasi dan operasi.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai pembagian laba atau

menahannya guna diinvestasikan kembali di dalam perusahaan (Gayatri & Mustanda, 2013). Kebijakan dividen berhubungan dengan pembagian laba pada perusahaan yang menjadi hak bagi para pemegang saham, akan tetapi pembagian dividen kemungkinan dapat dilakukan jika laba perusahaan meningkat. Kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen dapat mencerminkan nilai perusahaan. Jika pembayaran dividen tinggi, maka harga saham juga tinggi yang berdampak pada tingginya nilai perusahaan dan begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan yang paling penting (Prastuti & Sudiartha, 2016).

Fenandar dan Raharja (2012) hasil penemuan mengenai pengaruh kebijakan dividen dengan nilai perusahaan dimana kebijakan dividen signifikan terhadap nilai perusahaan. Bahwa relevansi kebijakan dividen dengan nilai perusahaan berdampak kepada nilai perusahaan tercermin dari perubahan harga saham perusahaan. Peningkatan dari pembayaran dividen akan menunjukkan prospek perusahaan yang lebih baik investor meresponnya dengan pembelian saham sehingga terjadi peningkatan nilai perusahaan. Wahyudi dan Pawestri dalam Wijaya, dkk (2013) menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan, *debt to equity ratio* (DPR) akan meningkat sesuai dengan proporsi dividen yang dibagikan. Apabila dividen dibagikan sebagai laba perusahaan, maka berkurangnya laba yang ditahan kemudian total dari sumber dana *intern* juga akan berkurang (Hermuningsih, 2012:80).

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari asset yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan (*SIZE*) merupakan suatu indikator dari kekuatan *financial* suatu perusahaan (Hermuningsih, 2012). Dewi and Wirajaya (2013) dan Pantow, S. Murni, and Trang (2015), bahwa besarnya skala perusahaan semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik

internal maupun eksternal, sumber dana yang diperoleh mendukung kegiatan operasional sehingga meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan merupakan sesuatu yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan dalam penelitian dapat dilihat dengan menghitung seberapa besar aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan ini menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan perusahaan. Perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja, tetapi disisi lain, perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar.

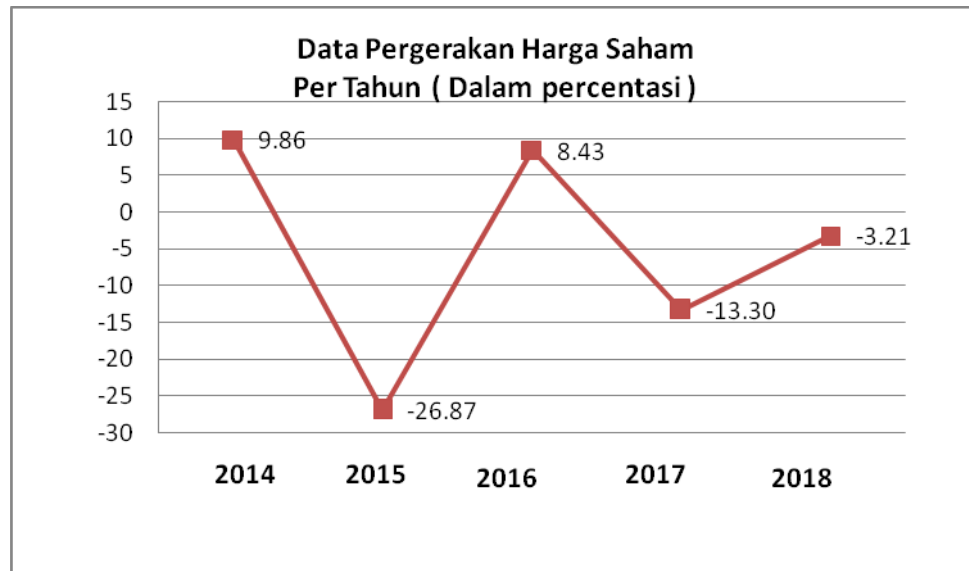
Menurut hasil penelitian Pratama (2016) dan Prasetyorini (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dewasa ini persaingan bisnis di Indonesia semakin meningkat dengan pesat salah satunya adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertanian yang diminati oleh pelaku bisnis, sehingga menimbulkan persaingan dan termotivasi untuk menjadi yang terbaik dalam industri ini. Salah satunya yaitu dengan cara mengoptimalkan kinerja dari perusahaan. Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018 untuk membedakan dengan penelitian sebelumnya.

Pasar modal yang membawahi kegiatan jual beli surat berharga yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia merupakan wadah bagi para pelaku saham untuk melakukan kegiatan jual beli saham yang mereka miliki. Perusahaan yang terdaftar, dan menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah perusahaan yang sudah *go public*, dimana perusahaan tersebut sudah menawarkan sahamnya kepada publik.

Peningkatan persaingan bisnis di Indonesia sudah sangat pesat. Peningkatan persaingan bisnis ini ditandai dengan penambahan perusahaan-perusahaan baru sehingga persaingan menjadi ketat. Jika perusahaan ingin tetap berada dalam persaingan bisnis, perusahaan harus berlomba-lomba dalam berinovasi dan menentukan strategi bisnis (Prapaska, 2013).

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan yang penting bagi perekonomian Indonesia. Meski harga pergerakan saham sektor pertanian mengalami kenaikan dan penurunan harga selama tahun 2014 sampai dengan 2018, tetapi sektor ini mampu menopang perekonomian Indonesia. Berikut data pergerakan harga saham pertahun sektor pertanian periode 2014-2018.



Sumber : Investing.com

Gambar 1.1 Data pergerakan harga rata – rata saham per tahun

Gambar di atas tampak bahwa kenaikan harga rata-rata saham disektor pertanian mengalami fluktuasi. Dari lima tahun terakhir persentasi rata rata saham tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 9.86% dan penurunan terendah pada tahun 2015 sebesar (-26.87%).

Berdasarkan berbagai penjelasan dan fakta di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan sector pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan gambaran yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian periode 2014-2018?
2. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan sektor pertanian periode 2014-2018?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian periode 2014-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian periode 2014-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui bagaimana kondisi dan pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berarti untuk dijadikan bahan lebih lanjut kepada semua pihak, khususnya rekan-rekan mahasiswa sebagai referensi bagi peneliti yang akan mengambil topik yang sama serta untuk menambah wawasan mengenai penyusunan skripsi.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi dan acuan perusahaan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang menghambat tujuan perusahaan dalam bidang manajemen keuangan.